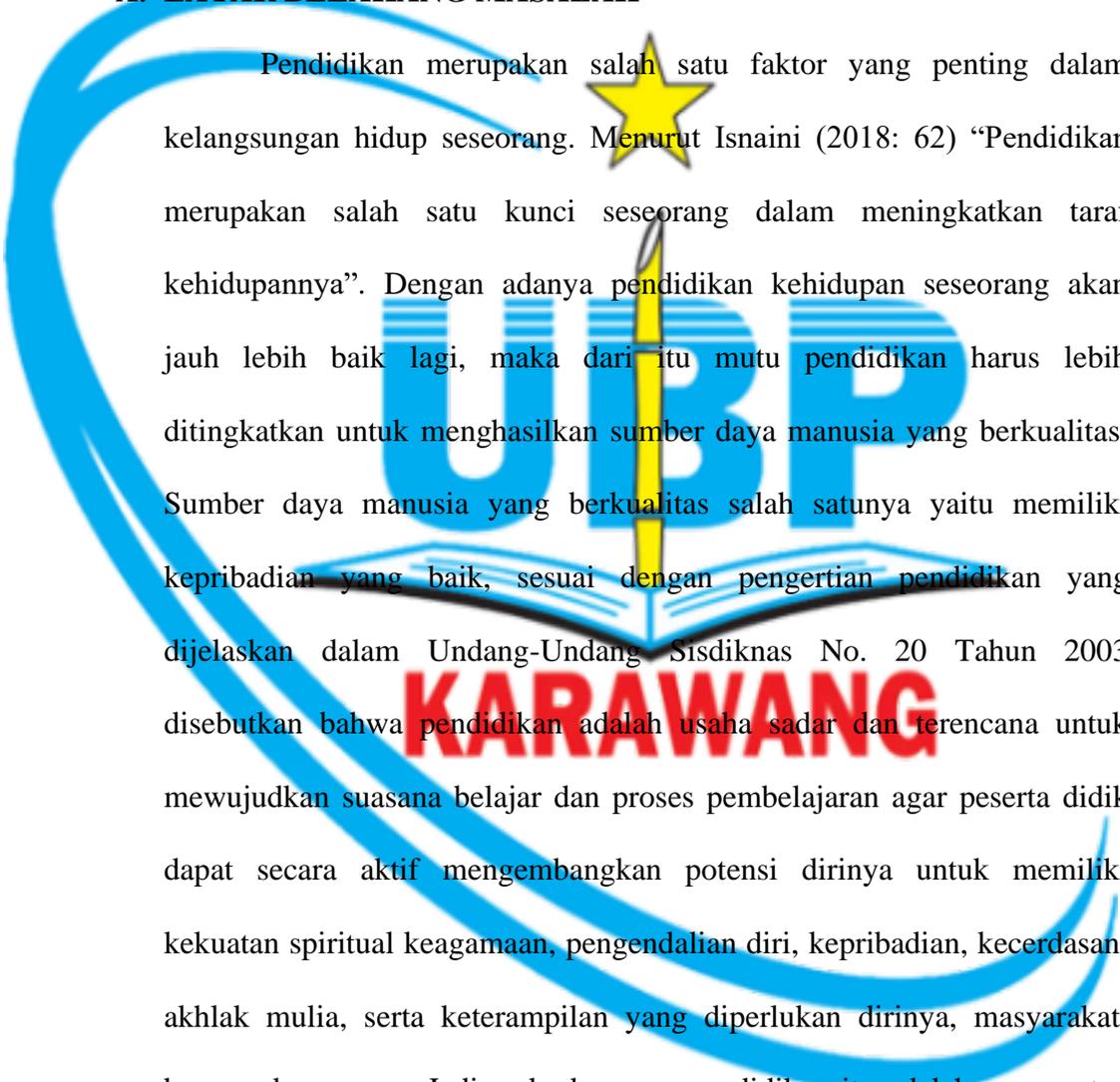


BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH



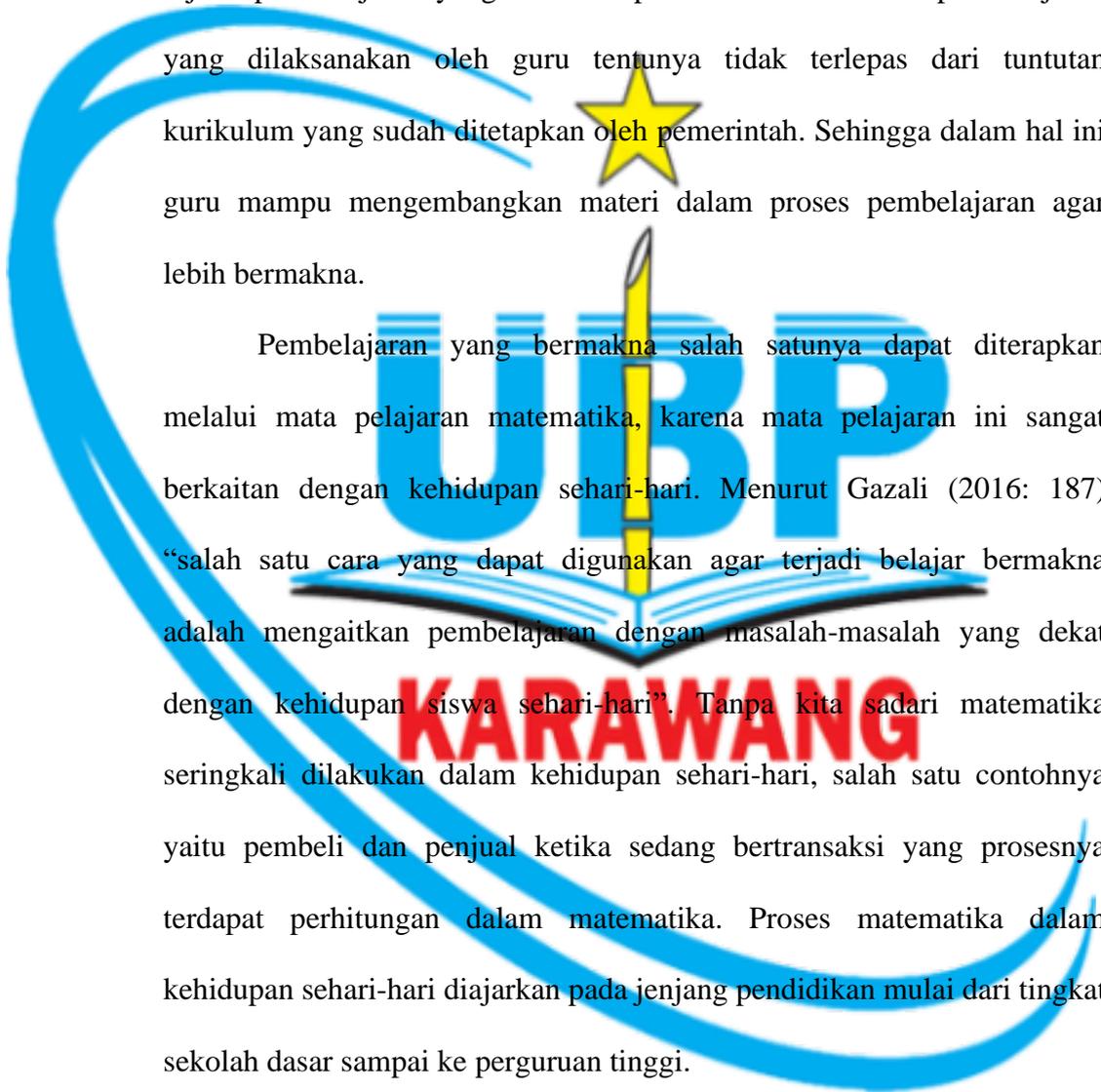
Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Menurut Isnaini (2018: 62) “Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya”. Dengan adanya pendidikan kehidupan seseorang akan jauh lebih baik lagi, maka dari itu mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya yaitu memiliki kepribadian yang baik, sesuai dengan pengertian pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pada dasarnya pendidikan itu adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk membentuk pribadi manusia yang utuh.

Pembentukan pribadi manusia dalam pendidikan salah satunya dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Proses belajar mengajar tentunya saling berkaitan, karena

proses belajar merupakan rangkaian atau kegiatan interaksi antara siswa dengan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki kedudukan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tentunya tidak terlepas dari tuntutan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dalam hal ini guru mampu mengembangkan materi dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna.

Pembelajaran yang bermakna salah satunya dapat diterapkan melalui mata pelajaran matematika, karena mata pelajaran ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Gazali (2016: 187) “salah satu cara yang dapat digunakan agar terjadi belajar bermakna adalah mengaitkan pembelajaran dengan masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari”. Tanpa kita sadari matematika seringkali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya yaitu pembeli dan penjual ketika sedang bertransaksi yang prosesnya terdapat perhitungan dalam matematika. Proses matematika dalam kehidupan sehari-hari diajarkan pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Susanto (2016: 183) “Matematika merupakan kumpulan ilmu abstrak yang berisi simbol-simbol, maka untuk dapat memahaminya diperlukan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika terlebih sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut”. Salah satu karakteristik



siswa sekolah dasar dalam hal belajar masih berada pada tahap operasional konkret. Jean Piaget (dalam Heruman, 2007: 1) “Anak sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap berpikir operasional konkret”. Jadi untuk pembelajaran matematika pada anak usia sekolah dasar harus benar-benar konkret atau nyata yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka, misalnya dengan menggunakan media atau alat bantu dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan kepada aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas II SDN Palumbonsari I pada tanggal 15 Januari 2021, diperoleh informasi bahwa dalam memahami pembelajaran matematika siswa sering kali merasa kesulitan khususnya pada materi pecahan. Saat melaksanakan pembelajaran, guru langsung menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan dengan bantuan buku paket maupun lembar kerja siswa. Beliau menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi pecahan ini kepada siswanya hanya menjelaskan gambar yang terdapat di buku paket maupun lembar kerja siswa. Dari data hasil latihan siswa mengenai materi pecahan ini menunjukkan bahwa hasilnya kurang maksimal, karena nilai yang di dapat siswa masih kurang dari nilai KKM.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah bersama guru wali kelas II SDN Palumbonsari I pada tanggal 15 Januari 2021

menyatakan bahwa siswa seringkali merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika materi pecahan. Hal tersebut dapat dimaklumi karena siswa kelas II termasuk kelas rendah yang memerlukan benda-benda konkret untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu pemanfaatan media konkret pada pembelajaran matematika sangat diperlukan terutama pada materi pecahan, agar siswa menjadi tertarik, aktif dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Sanjaya (2012: 64) “Media konkret merupakan media yang sebenarnya, media yang membantu pengalaman nyata pada siswa, karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi”. Melalui media konkret, pembelajaran matematika pada anak usia sekolah dasar dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari secara konkret atau nyata. Adapun media konkret yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu media konkret pizza pecahan. Media konkret pizza pecahan adalah media pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran matematika materi pecahan untuk siswa kelas II Sekolah Dasar. Dengan adanya media konkret pizza pecahan ini, dapat membantu siswa dalam memahami materi pecahan pada pembelajaran matematika sehingga mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Media konkret dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. Melalui media

konkret yang dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penelitian mengenai pengaruh media konkret terhadap hasil belajar matematika pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan hasil yang bersifat positif. Salah satu penelitian yang relevan dengan variabel hasil belajar yaitu menurut Winawati (2016: 72) “Penggunaan media konkret memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III SDN 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan media konkret pizza pecahan pada pembelajaran matematika materi pecahan yang berjudul “Pengaruh Media Konkret Pizza Pecahan Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Palumbonsari I”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan masalah pada latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika materi pecahan.

2. Siswa kelas II Sekolah Dasar termasuk kelas rendah yang memerlukan benda-benda konkret untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.
3. Guru saat menjelaskan materi pecahan dalam proses pembelajaran matematika hanya menggunakan bantuan gambar yang terdapat di buku paket dan lembar kerja siswa.
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal, terlihat dari hasil latihan siswa mengenai materi pecahan yang masih kurang dari KKM.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yaitu media konkret yang dimaksud adalah media konkret berupa pizza yang dibuat dalam bentuk mading pecahan dan hasil belajar yang dimaksud adalah nilai aspek kognitif yang dilihat dari hasil ulangan atau tes matematika materi pecahan pada siswa kelas II SDN Palumbonsari I Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat pengaruh media konkret pizza pecahan pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Palumbonsari I Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh media konkret pizza pecahan pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Palumbonsari I Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. MANFAAT PENELITIAN

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Secara umum, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh media konkret pada pembelajaran matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi dan semangat baru untuk mengikuti pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran matematika materi pecahan.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

4) Meningkatkan keaktifan dan menciptakan suasana belajar yang bermakna dan berkesan.

b. Bagi Guru

1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap materi yang akan disampaikan.

2) Sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

1) Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang dunia pendidikan sekolah dasar.

2) Dapat memberikan referensi tentang pengaruh media konkret pada pembelajaran matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau perbaikan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

